

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

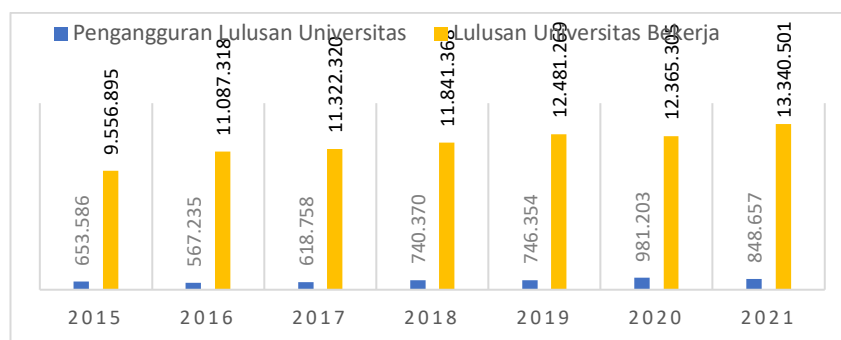
Indonesia ialah negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas dianggap menjadi negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam juga sumber daya manusia. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mampu menaikkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal tersebut seharusnya bisa memberikan keuntungan besar bagi perekonomian pada Indonesia, namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha maupun lapangan pekerjaan telah tidak mampu menampung semua calon tenaga kerja yang tersedia.

Pengangguran bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan dampak dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama pada kota-kota besar. Persaingan dunia kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, menghasilkan tingkat pengangguran di Indonesia sangat tinggi. Pengangguran merupakan orang yang tergolong angkatan kerja tetapi sedang tidak bekerja dan orang yang ingin bekerja namun tidak

mendapatkan pekerjaan. Pada hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang serius untuk diatasi. Hal ini dikarna kan banyaknya pelamar yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi lapangan pekerjaan yang kurang bahkan sudah tidak terdapat lagi. Kondisi tersebut bisa semakin memburuk bila setiap individu hanya mencari pekerjaan saja (*job seeker*) bukan sebagai pencipta suatu pekerjaan (*job creator*) yang dapat memberikan peluang bekerja untuk pekerja melalui wirausaha. Banyak sekali dari lulusan perguruan tinggi yang lebih memilih bekerja sebagai Aparatur Negara Sipil atau pada perusahaan swasta lainnya, bukan memfokuskan untuk membentuk suatu pekerjaan, dan banyak juga lulusan perguruan tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Lulusan S1 Yang Bekerja Dan Lulusan S1 Yang Tidak Bekerja Seluruh Indonesia Periode Tahun 2015-2021



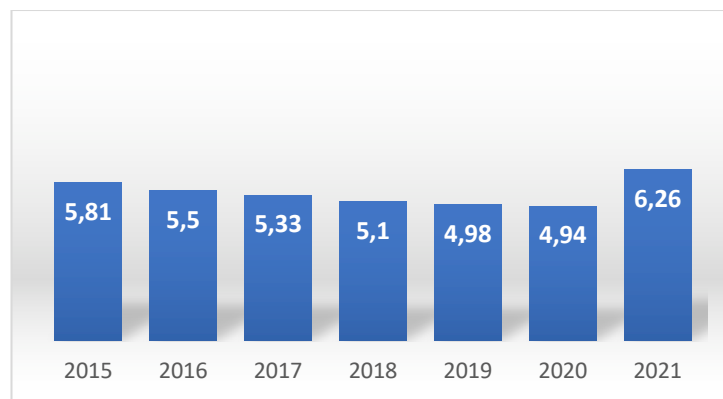
Sumber : Badan Pusat Statistika

Grafik 1.1

Berdasarkan Grafik 1.1 yang berasal dari data Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa S1 dari tahun 2015-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke

tahun. Dan untuk lulusan S1 yang tidak bekerja setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa pengangguran di Indonesia sangatlah tinggi. Terutama bagi lulusan Universitas. Dimana pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2015-2021 sebanyak data di bawah ini :

Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode Tahun 2015-2021 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistika

Grafik 1.2

Berdasarkan Grafik 1.2 data dari Badan Pusat Statistika Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dari tahun 2015-2021 mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Dari tahun 2015-2016 Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia menunjukkan angka yang semakin kecil. Tetapi pada tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan dikarenakan terjadinya pandemi Covid- 19. Sebelum terjadinya pandemi angka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penurunan yang artinya, bahwa permasalahan pengangguran terbuka di Indonesia dapat teratasi secara baik.

Dengan pengertian seperti yang disampaikan di atas sangatlah penting peran pemerintah terhadap kebijakan kewirausahaan, dimana pemerintah wajib

mendorong masyarakat untuk berwirausaha serta membangun lapangan kerja. Dimana pemerintah merupakan pelaksana amanat masyarakat, sudah semestinya menguyamakan kemakmuran bagi masyarakatnya dan ini juga terdapat dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Pemerintah berkomitmen untuk terus bekerjasama dengan semua stakeholder, termasuk civitas akademik dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan. Untuk itu, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, serta pemberdayaan koperasi dan UMKM yang juga menekankan peran penting lembaga inkubator dalam mendorong pengembangan serta pertumbuhan wirausaha. Salah satu kebijakan pemerintah yang di berikan kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ialah dengan adanya program Merdeka Belajar atau Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu untuk bekal memasuki dunia kerja, salah satunya ialah program kewirausahaan.

Selain itu Kemendikbud juga mendorong setiap kampus untuk menciptakan entrepreneur- entrepreneur serta menjadikan sebagai indikator kinerja universitas. Melihat kesuksesan negara maju seperti Amerika serta Eropa yang hampir seluruh perguruan tingginya mengadakan materi entrepreneurship di hampir setiap mata kuliahnya, negara- negara Asia seperti Jepang, Singapore, serta Malaysia juga menerapkan materi- materi entrepreneursh minimal di dua semester. Itulah yang mengakibatkan negara- negara tetangga kita menjadi negara maju serta melakukan lompatan yang jauh dalam meningkatkan pembangunan negaranya.

Dibandingkan dengan negara- negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang, yaitu 3%. menjadi pebanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11% dari total produknya, Singapore sebanyak 8%, dan Malaysia sebesar 5%. Bisa dilihat pengembangan sdm dengan kompetisi tersebut bagi generasi muda tepat dan relevan untuk membentuk mahasiswa supaya menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Perguruan tinggi mempunyai peranan penting dalam menjalankan pendidikan, pengajaran, penelitian, pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Pada pengabdian masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya bertugas menciptakan dan menghasilkan lulusan terbaik untuk menambah tenaga kerja di pemerintahan maupun di dunia industri, tetapi untuk mampu mengembangkan dirinya, bahkan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Contoh kampus di Indonesia yang telah menerapkan kampus entrepreneurial ialah Universitas Padjadjaran, Universitas Negeri Semarang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Widyatama, President University, Universitas Indonesia, UGM, STMB Telkom, UNPAR, serta salah satunya merupakan Universitas Pasundan Bandung. Dari contoh- contoh kampus yang menerapkan kampus entrepreneurial, bahwa yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa dari kampus yang sudah secara eksplisit sebagai kampus entrepreneurial, yaitu: Universitas Pasundan Bandung, Universitas Widyatama, dan Telkom University.

Universitas Pasundan, merupakan perguruan tinggi swasta yang didirikan pada tanggal 14 November 1960, Unpas merupakan salah satu kampus swasta

terbaik di Jawa Barat. Sampai saat ini Universitas Pasundan memiliki 7 Fakultas, 25 Program Studi S1, 7 Program Studi Pascasarjana (S2) dan 3 Program Doktor (S3).

Unpas telah mengikuti program yang dirancang oleh Kemendikbud yaitu Program MBKM dan telah memiliki Inkubator Bisnis, dari program tersebut Unpas Bandung memiliki Program HOOPE dimana program tersebut adalah program kewirausahaan yang beranggotakan mahasiswa dari semua fakultas yang memiliki ide bisnis dan yang sudah mempunyai bisnis. Dalam program tersebut mahasiswa dibekali ilmu tentang betapa pentingnya kewirausahaan di jaman yang serba teknologi dan bersaing secara global yang membutuhkan inovasi dan kreativitas anak muda terutama dikalangan mahasiswa. Dan di program ini mahasiswa langsung diajari bagaimana cara melakukan Penjualan, Branding, Marketing, dan Strategi yang baik seperti apa dan masih banyak lagi manfaat yang di dapatkan.

Universitas Widyatama, merupakan perguruan tinggi swasta yang menerapkan kampus entrepreneurship, dimana Widyatama memiliki program Widyatama Business Incubator. Program ini mengembangkan budaya kewirausahaan untuk mahasiswa, dosen, alumni di lingkungan Universitas Widyatama, dimana untuk memfasilitasi hasil- hasil riset inovasi untuk pengembangan usaha, mengembangkan jejaring terkait peningkatan keberhasilan usaha, menyiapkan konsep perusahaan pemula (*startup company*) untuk mahasiswa Universitas Widyatama.

Telkom University merupakan perguruan tinggi swasta terbaik di Jawa Barat yang menerapkan kampus entrepreneurship, dimana Telkom University telah

mendeklarasikan sebagai kampus merdeka yang dimana diimplementasikan dalam berbagai program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat oleh Sivitas Akademiknya. hasil-hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat didorong menuju hilirisasi untuk menyelesaikan berbagai persoalan di masyarakat melalui transformasi perguruan tinggi dalam konsep MBKM, sehingga membawa hasil yang bermanfaat bagi semua.

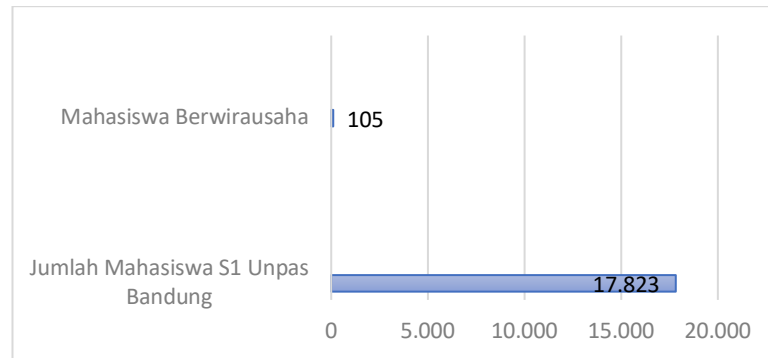
Entrepreneurial University merupakan universitas yang memiliki jiwa entrepreneur (kewirausahaan) dimana aktifitas yang dilakukan berorientasi profit tanpa mengurangi fungsi universitas sebagai lembaga pendidik. Konsep Entrepreneurial University muncul dari dampak ketidak seimbangan antara permintaan masyarakat yang amat tinggi (*demands over-load*) terhadap perguruan tinggi dengan kemampuan respon universitas yang terbatas.

Ini merupakan upaya dari meningkatkan *softskill* dan *hardskill* dari mahasiswa Unpas untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk membantu orang lain dan siap bersaing dengan kewirausahaan lainnya. Pola serta trend kewirausahaan terus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman serta kecanggihan teknologi sehingga menjadi pengusaha tidak hanya wajib bisa menguasai ilmu kewirausahaan (*hardskill*) saja, namun lebih dari itu pula harus menguasai kemampuan lunak (*softskill*) juga.

Kemampuan *softskill* sangat dibutuhkan dalam berwirausaha seperti tanggung jawab, berjiwa sosial, manajemen diri, integritas, kejujuran dan kemampuan interpersonal (*interpersonal skills*) (Utomo,2010). Menurut (Diandara,2019) kemampuan teknis (*hardskill*) berpenapat bahwa kemampuan teknis adalah

kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam menguasai keahlian di bidang yang sedang ditekuni.

Jumlah Mahasiswa S1 Unpas Bandung Yang Sudah Berwirausaha



Sumber : PDDikti kemdikbud dan Narasumber

Grafik 1.3

Berdasarkan grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa minat mahasiswa S1 FEB Unpas terhadap kewirausahaan masih sangat rendah, dimana jumlah mahasiswa S1 FEB Unpas sebanyak 17.824 ribu orang sedangkan mahasiswa Unpas yang berusaha hanya sebanyak 105 orang dimana 40 orang peserta berasal dari program MBKM 30 orang dari Fakultas Feb dan 35 berasal dari seluruh Fakultas Unpas terkecuali FEB. Hal ini meyakini bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih rendah, dimana hal ini dibutuhkan sekali peran universitas untuk memfasilitasi dan membekali ilmu tentang kewirausahaan.

Minat berwirausaha pada mahasiswa masih rendah dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan di lingkungan Universitas, rata-rata mahasiswa masih bergantung pada keinginan untuk bekerja di kantoran, dan faktor lingkungan masyarakat yang masih menganggap pekerja kantoran adalah pekerjaan paling baik. Maka dari itu solusi yang harus dilakukan Universitas adalah memfokuskan kembali pendidikan kewirausahaan, lalu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan dan bekerja sama dengan program pemerintah contohnya seperti program MBKM.

Kewirausahaan adalah aktivitas usaha atau suatu bisnis mandiri yang setiap sumber daya dan kegiatannya dibebankan kepada pelaku usaha itu sendiri terutama dalam hal menghasilkan produk baru, menentukan bagaimana cara produksi hal baru, maupun menyusun suatu operasi bisnis serta pemasaran produk dan mengatur permodalan usaha.

Seorang wirausaha memiliki tanggung jawab yang besar terhadap hasil usaha yang telah dikerjakan. Seorang wirausaha memiliki tanggung jawab atau kesadaran pribadi atas hasil perusahaan bisnis dimana mereka bekerja, sehingga dapat dikatakan adanya rasa memiliki (*sense of belonging*) terkait keberhasilan dan kegagalan bisnisnya. Selain itu mereka suka mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan (Tontowi, 2016).

Wirausaha ialah seorang innovator namun tidak selalu menjadi inventor (*penemu*). Hal tersebut memungkinkan seseorang yang menekuni bidang *start-up* contohnya, untuk mempelajari bisnis yang telah ada kemudian mendesainya supaya

terlihat seperti bisnis yang baru. Selain itu seorang pedagang juga dapat disebut sebagai wirausaha walaupun dia tidak menghasilkan atau menemukan sendiri, namun pedagang tersebut tetap berinovasi supaya mampu menjual produk yang dijualnya. (Gomes, Phaal & Probert, 2018).

Berdasarkan Anggraeni & Harnanik (2015) intensi berwirausaha merupakan ketertarikan serta keinginan dan kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Rasyid, (2015) menyatakan bahwa pengalaman orang tua adalah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang bermanfaat untuk memberikan masukan sehingga nanti bisa mempengaruhi keputusan yang akan diambil seorang anak.

Beberapa tahun ini perkembangan usaha Start-Up pada Indonesia sangat pesat. Menurut data dari OJK pada tahun 2021 terdapat 2100 startup lokal yang terdapat di Indonesia. Start-Up dipersiapkan dengan segala yang berhubungan dengan teknologi, web, dan internet. Adanya Start-Up sendiri bertujuan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan jalan memberi kemudahan, layanan yang memuaskan hingga terobosan baru yang tidak pernah ditemukan oleh konsumen dalam bisnis offline atau bisnis barang/jasa langsung.

Maka dari itu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa merupakan salah satu cara alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan di mahasiswa, membuat mahasiswa mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk membangun wirausahawan baru, dibutuhkan

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya faktornya merupakan dengan adanya pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan keinginan serta jiwa untuk berwirausaha di kalangan generasi muda.

Peran perguruan tinggi sangat lah berpengaruh untuk menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang mampu mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan kondisi yang dihadapi kini akan semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah dikarna kan pesaing dunia yang semakin semakin tinggi. Dimana lulusan perguruan tinggipun tidak menjamin mendapatkan pekerjaan, dimana lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karna itu, mahasiswa sebelum lulus harus diberi kan arahan serta dukungan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun wajib bisa dan siap sebagai pencipta pekerjaan (*job creator*).

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sebagai sebuah topik yang sangat menarik untuk dianalisis dan didiskusikan, kewirausahaan telah diperkenalkan oleh para ahli ekonomi pada abad ke-18 dan semakin populer pada abad ke-19 dan ke-20. Pengertian *entrepreneurship* itu sendiri berkembang sejalan dengan evolusi pemikiran para ahli ekonomi di dunia barat, kemudian menyebar ke negara- negara lain termasuk Indonesia. Di negara kita sendiri konsep *entrepreneurship* tersebut di alih bahasakan sebagai kewirausahaan. (Ojat Darajat, Sri Sumiyati, 2015).

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif maupun kreatif, menciptakan, berusaha, dan bersahajara dalam berusaha dalam rangka

meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. (Ardhariksa, Hengki Mangiring, Rini Mastuti, 2021). Menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro (2015), minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengembalian resiko.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pengembangan karir pada diri individu ialah pengaruh keluarga, pendidikan, dan pengalaman kerja untuk pertama kali (Kruger serta Brazeal, 1994). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Santosa (2016), tentang faktor- faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa peningkatan variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja akan berdampak pada peningkatan minat kewirausahaan bagi mahasiswa.

Naely Azhad dan Achmad Hasan (2018) dalam penelitiannya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah variabel toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, serta lingkungan keluarga, semuanya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kekuatan kewirausahaan telah ditunjukkan pada Krisis Moneter 1997 lalu. Sektor UKM ialah satu sektor yang mampu bertahan pada saat itu, dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan Utomo (2014), saat ini semangat kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh ditandai dengan banyaknya seminar/lokakarya tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus,

adanya organisasi yang membahas pengembangan kewirausahaan sosial seperti Asoka Indonesia, dan terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (AKSI). Hal ini menunjukkan bahwa kini, minat berwirausaha semakin diminati.

Berdasarkan uraian berbagai informasi dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul

“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA START-UP (Studi Kasus Pada 3 Perguruan Tinggi Di Kota Bandung) ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan hal ini akan semakin buruk dikarenakan dengan adanya persaingan bebas antara calon tenaga kerja Indonesia dengan calon tenaga kerja asing
2. Jumlah wirausaha di Indonesia masih kurang padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi di sebuah Negara serta dapat mengurangi jumlah pengangguran
3. Kebanyakan dari lulusan perguruan tinggi ingin menjadi pegawai kantor/ PSN daripada menjadi seorang wirausahawan.

4. Masih kurangnya pengertian dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga terhadap minat mahasiswa untuk berkewirausahaan?
2. Bagaimana gambaran responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Di Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Di Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Di Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis/ Akademis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini yaitu, di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis/akademis berupa sumber informasi

khususnya pada kajian ilmu kewirausahaan yang berkaitan dengan terciptanya kewirausahaan yang baru, serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan terkait betapa pentingnya kewirausahaan di era persaingan global saat ini, dan betapa pentingnya faktor lingkungan keluarga dan pendapatan terhadap terciptanya kewirausahaan di kalangan anak muda.

1.5.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis/empiris berupa:

1. Guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan juga refrensi pembaca.